

Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Produksi pada Arief Gordyn

Dwi Suci Arlita¹ , Putri Rahmadhanni², Priatama Edi Putra³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: putri.rahmadhanni@gmail.com¹, dwisuciarlita24@gmail.com²

Abstrak

Perusahaan dalam menentukan harga pokok produk dan jasa menerapkan metode Activity Based Costing System (ABC System) agar perusahaan tidak salah dalam mengambil keputusan mengenai harga pokok produk dimana gordyn sangat memiliki berbagai keanekaragaman jenis dan modelnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produk gordyn dan jasa dengan menggunakan ABC System, serta mengetahui perhitungan tradisional yg dilakukan perusahaan Arief Godyn dan menggunakan ABC System.

Kata kunci: *Harga Pokok Produksi ABC System*

Abstract

The company in determining the cost of goods and services applies the Activity Based Costing System (ABC System) method so that the company does not make mistakes in making decisions regarding the cost of products where the curtains have a wide variety of types and models. This study aims to determine the calculation of the cost of curtain products and services using the ABC System, as well as knowing the traditional calculations carried out by Arief Godyn's company and using the ABC System.

Keywords : *Cost Of Production ABC System*

PENDAHULUAN

Perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Maksud dari kelangsungan hidup itu ialah seperti visi yang mempertahankan dan meningkatkan kinerja para pekerja dalam bekerja. Setiap perusahaan pastinya akan berupaya mendapatkan laba yang optimal sebagai pengembang usahanya.

Manajemen perusahaan saat mengambil keputusan mengenai informasi biaya akan mempengaruhi pada penetapan harga dan penjabaran atau penghilangan suatu produk. Informasi biaya merupakan output dari sistem akuntansi biaya yang berhubungan dengan akumulasi harga produk. Salah satu perhitungan dalam menghasilkan biaya produk atau jasa yang tepat dengan menentukan harga pokok produk.

Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang menjadi tujuan utama dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan persentasinya sangat besar dalam hubungannya dalam pencarian laba.

Besar kecilnya laba sering kali dijadikan tolak ukur untuk menilai kesuksesan suatu perusahaan. Dalam perusahaan yang menghasilkan berbagai macam-macam produk haruslah ditentukan dengan tepat harga pokok produksi dengan metode yang sesuai dengan keadaannya.

Perhitungan dalam menentukan harga pokok produk harus sesuai dengan kebutuhannya agar saat pengambilan keputusan dalam menentukan harga pokok produk tidak terjadi kesalahan. Harga pokok produksi dapat ditentukan berdasarkan akuntansi biaya tradisional maupun metode Activity Based Costing System (ABC System). Sistem akuntansi biaya tradisional yang pada dasarnya dibutuhkan apabila bahan baku langsung dan biaya

tenaga kerja langsung merupakan faktor produksi yang dominan. Sedangkan untuk biaya overheadnya dialokasikan berdasarkan unitnya seperti jam kerja langsung atau jam mesinnya.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktifitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa. Menurut mursyidi (2008) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah sebuah pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan biaya pabrikan dan penjualan produk dan jasa dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya. Sedangkan menurut Carter (2009), perhitungan biaya dengan tujuan aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

Tujuan Akuntansi Biaya

Menentukan biaya produk

Seorang akuntan akan mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan digunakan untuk perhitungan adalah biaya yang telah terjadi di periode sebelumnya atau biaya historis. Penentuan biaya terhadap suatu produk sangatlah penting, karena akan mempengaruhi penetapan harga jual produk.

Merinci Harga Pokok Produk

Setelah mengetahui biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat produk, selanjutnya adalah merinci secara cermat terkait harga pokok produk. Jadi harga produk yang ditetapkan sudah sesuai dengan harga setiap unsur produksi. Sehingga kesalahan pemberian harga pada produk bisa diminimalisir asalkan pencatatan biayanya tepat dan detail.

Pengendalian Biaya

Untuk mengendalikan biaya harus didahului oleh penentuan biaya yang harus dikeluarkan atau dianggarkan untuk proses bisnis. Jika biaya telah ditetapkan dan dianggarkan, maka langkah selanjutnya adalah memantau dan mengendalikan penggunaan biaya sesuai pada ketentuan yang telah ditetapkan. Bila terdapat penyimpangan biaya yang telah ditetapkan dengan biaya yang digunakan, maka akan dilakukan analisis yang mendalam terhadap hal tersebut dan menyajikan informasi tentang penyebab terjadinya penyimpangan. Pengendalian biaya lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam perusahaan. Dengan demikian biaya yang dikeluarkan tetap terkontrol dan dikendalikan dengan baik.

Informasi Dasar Terkait Perencanaan Biaya dan Beban

Semua jenis biaya produksi maupun distribusi harus direncanakan terlebih dahulu sebelum memulai produksi. Perencanaan biaya dan beban membutuhkan argumen valid dan tertulis supaya pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.

Data Proses Penyusunan Anggaran

Biaya-biaya juga dijadikan dasar data dalam proses penyusunan anggaran. Sebelum anggaran dibuat, harus dirinci terlebih dahulu biaya yang harus dipersiapkan dan berapa besarnya. Anggaran tidak bisa dibuat tanpa pencatatan biaya yang rinci karena dianggap data yang kurang lengkap.

Pengambilan Keputusan Khusus

Informasi dalam pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang sekiranya akan berlaku di masa datang. Karena memutuskan keputusan strategis adalah

kewajiban bagi manajemen perusahaan, maka digunakan konsep informasi biaya untuk pengambilan keputusan.

Biaya (Cost)

Biaya adalah suatu pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perorangan sebagaimana digunakan untuk memperoleh barang maupun jasa yang dapat diukur dalam satuan mata uang untuk mencapai tujuan tertentu.

Objek Biaya

Objek biaya menurut Baldrick Siregar, Bambang Suropto, Dodi Hapsoro, dkk (2015:25) mengemukakan bahwa "Objek biaya merupakan unsur berupa apapun yang kepadanya biaya diukur dan dibebankan. Objek biaya dapat berupa produk, pelanggan, departemen, dan aktivitas". Menurut William K. Carter dalam Krista (2013:31) "Suatu objek biaya (cost object), atau tujuan biaya (cost objective), didefinisikan sebagai suatu item atau aktivitas yang biayanya diakumulasi atau diukur". Sedangkan menurut Riwayadi (2014 : 17) Objek biaya (cost object) adalah "segala sesuatu yang akan diukur dan dihitung biayanya".

Klasifikasi Biaya

Kegiatan klasifikasi biaya sendiri bertujuan untuk membuat laporan terkait mengenai data yang ada dan bertujuan memberikan data keuangan perusahaan secara faktual berdasarkan peruntukan dan penggolongan. Dimana sumber dari klasifikasi ini sendiri didasarkan pada sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang. Klasifikasi ini sendiri disusun dengan tujuan tertentu misalnya untuk membuat evaluasi keuangan, pelaporan keuangan atau lainnya. Klasifikasi biaya juga memiliki berbagai jenis sumber klasifikasinya yang akan dibahas pada uraian selanjutnya.

Biaya Overhead

Menurut Garrison, dkk (2006) menyatakan bahwa biaya overhead adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak termasuk dalam bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Sedangkan menurut Bustami dan Nurlela (2007) menyatakan bahwa biaya overhead adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai.

Harga Pokok Produk

Hansen dan Mowen (2009:55) menyatakan bahwa harga pokok produk (cost of goods manufactured) adalah pembebanan biaya yang bergantung pada tujuan manajemen, karena biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda pula. Penentuan harga pokok pada perusahaan jasa dipengaruhi juga oleh rantai nilai harga pokok.

Penentuan Harga Pokok Produk

Mengenai manfaat penentuan harga pokok produksi Mulyadi (2003:65) menyatakan bahwa dalam perusahaan yang memproduksi secara massal, informasi harga pokok produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu mempunyai manfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produk, menghitung laba atau rugi periodik dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan dalam proses yang disajikan dalam neraca. Manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode untuk membuat pertanggungjawaban keuangan secara periodik.

Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Sistem biaya tradisional menurut Bastian dan Nurlela 2009:23 adalah di mana biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik baik yang bersifat

variabel maupun tetap, menjadi biaya produk. Sistem biaya tradisional mengasumsikan produk-produk dan volume produksi yang terkait merupakan penyebab timbulnya biaya, dengan kata lain sistem biaya tradisional membuat produk individual menjadi fokus dari sistem biaya. Sistem akuntansi biaya tradisional mengklasifikasikan biaya atas biaya langsung dan biaya tidak langsung, untuk pembebanan biaya menggunakan ukuran volume produksi, jam kerja langsung atau jam mesin. Sedangkan pengalokasian biaya overhead pabrik ke produk, dilakukan sistem pembebanan dua tahap.

Sedangkan menurut Sulastiningsih dan Zukifli (2006) "sistem akuntansi biaya tradisional menggunakan pemicu biaya berdasarkan unit-level activity drivers". Penggerak biaya yang berkaitan dengan volume digunakan untuk membebankan biaya overhead dari pusat biaya ke produk. Dasar alokasi dapat berupa tenaga kerja langsung, material, waktu pemrosesan atau unit yang diproduksi.

Penentuan Harga Pokok Produksi menggunakan Sistem Akuntansi Tradisional

Biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok sewa kamar merupakan biaya yang terjadi pada unit penghasil jasa saja. Biaya pada sistem akuntansi biaya tradisional dibagi menjadi tiga fungsi pokok yaitu : Fungsi produksi, Fungsi pemasaran, Fungsi administrasi dan umum (Mulyadi, 2003:101).

Kelemahan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional :

Akuntansi biaya tradisional dirancang hanya menyajikan informasi biaya pada tahap produksi. Alokasi biaya overhead pabrik hanya didasarkan pada jam tenaga kerja langsung atau hanya dengan volume produksi. Ada diversitas produk, dimana masing-masing produk mengkonsumsi biaya overhead yang berbeda beda. Dalam sistem kalkulasi biaya tradisional biaya overhead dialokasikan secara arbitrer kepada harga pokok produk. Hal ini akan menghasilkan harga pokok produk yang tidak akurat atau terjadinya distorsi penentuan harga pokok produk per unit sehingga tidak bisa diandalkan dalam mengukur efisiensi dan produktivitas.

Activity Based Costing (ABC)

Activity based costing adalah suatu cara yang bisa Anda lakukan untuk bisa menghitung suatu biaya secara akurat. Fungsi utama dari activity based costing adalah untuk mengalokasikan seluruh biaya dari beragam sumber daya yang dimanfaatkan ketika menjalankan kegiatan produk atau menjalankan suatu bisnis jasa.

Hal yang mendasari konsep activity based costing adalah perusahaan yang melakukan sebuah rencana, maka pihak manajemen perusahaan akan melakukan suatu rangkaian kegiatan. Saat menjalankan seluruh rangkaian kegiatan tersebut, maka diperlukan berbagai sumberdaya, dan untuk mendapatkan sumber daya tersebut tentunya membutuhkan biaya.

Metode activity based costing (ABC) ini bisa digunakan dalam menentukan seluruh biaya produktif dengan lebih objektif karena mampu mengidentifikasi keterkaitan sebab akibat. Di dalamnya, seluruh biaya overhead, biaya variabel dan biaya produksi memiliki hubungan yang erat.

Konsep dasar Activity Based Costing System

Pada dasarnya konsep penghitungan activity based costing lahir karena sistem akuntansi biaya tradisional dirasa kurang mampu memenuhi kebutuhan informasi penghitungan harga pokok yang dibutuhkan secara akurat. Ada dua asumsi penting yang mendasari Metode Activity based Costing, yaitu:

Aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya, bahwa sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan bukan hanya sekedar penyebab timbulnya biaya.

Produk atau pelanggan jasa, dimana produk menyebabkan timbulnya permintaan atas dasar aktivitas untuk membuat produk atau jasa yang diperlukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sumber daya untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

Tujuan dan Peranan Activity Based Costing System (ABC)

Menurut Mulyadi (2001) Activity-based costing system (ABC) pada dasarnya merupakan metode penentuan harga pokok produk (product costing) yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok produk secara cermat (accurate) bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk. Jika full costing dan variable costing menitikberatkan penentuan harga pokok produk hanya pada fase produksi saja, Activitybased costing system (ABC) menitikberatkan penentuan harga pokok produk di semua fase pembuatan produk, sejak fase desain dan pengembangan produk sampai dengan penyerahan produk kepada konsumen.

Perbedaan perhitungan Tradisional dan ABC System

Perbedaan antara sistem Activity Based Costing dengan sistem kalkulasi biaya tradisional adalah: Activity Based Costing menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemacu biaya untuk menentukan berapa besar setiap overhead tidak langsung dari setiap produk yang digunakan oleh produk tersebut. sistem tradisional mengalokasikan overhead secara arbitrer berdasarkan satu atau dua alokasi yang non representatif. Activity Based Costing mengkonsumsi overhead yang dapat dibagi ke dalam empat kategori: unit, batch, produk dan penopang fasilitas (facility sustaining), sedangkan sistem tradisional membagi biaya overhead ke dalam unit dan biaya yang lainnya. Fokus Activity Based Costing adalah pada biaya, mutu dan faktor waktu, sedangkan sistem tradisional memfokuskan pada kinerja keuangan jangka pendek seperti laba yang akurat.

Activity Based Costing System (ABC) pada perusahaan jasa

Sistem Activity Based Costing pada awalnya diterapkan pada perusahaan manufaktur. Untuk pertama kalinya perusahaan jasa dan perusahaan dagang serta organisasi sektor publik dan organisasi nirlaba dapat memanfaatkan sistem informasi biaya yang sangat bermanfaat untuk mengurangi biaya dan penentuan secara akurat harga pokok produk/jasa. Namun, ada beberapa perbedaan dasar antara perusahaan jasa dan manufaktur. Kegiatan dalam perusahaan manufaktur cenderung menjadi jenis yang sama dan dilaksanakan dengan cara yang serupa. Hal ini berbeda untuk perusahaan jasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yaitu metode yang menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikan pada data-data yang sudah ada, berupa tabel perhitungan biaya produksi untuk mengetahui perbandingan biaya produksi yang dapat memberikan gambaran maupun uraian jelas mengenai analisis penggunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

Tempat penelitian adalah Perusahaan Arief Gordyn yang bertempat di Jln. Kapas Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Riau. Dilaksanakan pada bulan Mei 2020. Kuncoro (2009:124) mengungkapkan bahwa data berdasarkan jenis terbagi dua, yaitu: Data kuantitatif, yaitu merupakan data yang disajikan dan diukur dalam skala numerik dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian atau penjelasan serta tidak dapat diukur dalam skala numerik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan serta melakukan wawancara langsung dengan pihak pimpinan dan sejumlah personil yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut : Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melaksanakan tanya jawab langsung kepada pemilik yang mempunyai wewenang untuk

memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan-pengamatan secara langsung atau seksama pada pelaksanaan operasi perusahaan atau instansi, dalam hal ini Arief Gordyn agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 Harga Bahan Baku Gordyn

No	Jenis Kain Gordyn	Harga per Meter (Rp.)
1	Gordyn Minimalis Bahan Blackout Blazer	130.000
2	Gordyn Blackout Motif Karakter	205.000
3	Gordyn Minimalis Bahan Blackout Import Minimalis	108.000
4	Gordyn Bahan Blackout Motif Princess Beige	550.000

Harga diatas sudah termasuk pemasangan. Untuk penambahan accessories model bisa di kenakan mulai dari harga Rp.50.000 sampai tak terlampui (tergantung permintaan konsumen).

Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Activity Based Costing

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Arief Gordyn Pekanbaru, diperoleh keterangan bahwa dalam pengelolaan kegiatan akuntansi belum seluruhnya menggunakan komputerisasi dan masih bersifat tradisional. Arief Gordyn tidak melakukan perhitungan angka-angka yang tepat dan hanya mempertimbangkan penambahan pada tingkat unit dianggap penting. Dalam Metode Activity Based Costing, kriteria yang digunakan untuk menghitung harag pokok produksi per unit adalah biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, biaya tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan pada proses produksi. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut: $HPP = BBB + BTKL + BOP$

Berikut adalah perhitungan Harga Pokok Produksi.

Tabel 2. Taksiran biaya proses produksi

Jenis Kain	Unit yang di produksi	Jam tenaga kerja langsung perunit produk	Jam kerja mesin perunit produk	Kebutuhan bahan perunit produk (Meter)	Harga bahan langsung permeter (Rp)	Upah tenaga kerja langsung per hari (Rp)
Gordyn Minimalis Bahan Blackout Blazer	10	2	2	5	130.000	150.000
Gordyn Blackout Motif Karakter	10	3	3	5	205.000	150.000
Gordyn Minimalis Bahan Blackout Import Minimalis	15	2	2	5	108.000	150.000
Gordyn Bahan Blackout Motif Princess Beige	15	3	3	5	550.000	150.000

Biaya Overhead Pabrik menurut kelompok aktivitas dan pemicu biaya aktivitas (cost driver activity) pada periode tersebut :

Tabel 3. Taksiran Biaya Overhead pabrik

Kelompok Aktivitasi	Biaya Aktivitasi (Rp)	Pemicu Biaya Aktivitas
Biaya Listrik	1.500.000	Jam Kerja Langsung
Biaya Pemeliharaan Mesin	500.000	Jam Kerja mesin
Total Overhead	2.000.000	

Perhitungan HPP dengan Metode Tradisional

Menghitung Biaya Bahan Baku Langsung

Rumus : BBB perunit produk = Kebutuhan per produk x Harga Perunit

Tabel 4.

Jenis Kain	Kebutuhan (permeter)	Harga	Biaya Perunit Produk (Rp)
Gordyn Minimalis Bahan Blackout Blazer	5	130.000	650.000
Gordyn Blackout Motif Karakter	5	205.000	1.025.000
Gordyn Minimalis Bahan Blackout Import Minimalis	5	108.000	540.000
Gordyn Bahan Blackout Motif Princess Beige	5	550.000	2.750.000

Menghitung Biaya Tenaga Kerja Langsung

Rumus : BTKL perunit = JKL perunit x upah per TKL

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jenis Kain	JKL perunit	Upah per JKL (Rp)	Biaya Perunit (Rp)
Gordyn Minimalis Bahan Blackout Blazer	2	75.000	150.000
Gordyn Blackout Motif Karakter	3	50.000	150.000
Gordyn Minimalis Bahan Blackout Import Minimalis	2	75.000	150.000
Gordyn Bahan Blackout Motif Princess Beige	3	50.000	150.000

Menghitung Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan kesetiap unit produk

Tabel 6. Total Jam kerja langsung perunit produk

Jenis Kain	Unit yang diproduksi	JKL / Unit	Biaya / Unit (Rp)
Gordyn Minimalis Bahan Blackout Blazer	10	2	20
Gordyn Blackout Motif Karakter	10	3	30
Gordyn Minimalis Bahan Blackout Import Minimalis	15	2	30
Gordyn Bahan Blackout Motif Princess Beige	15	3	45

Total	125
-------	-----

Tarif JKL per unit = Total BOP : Total JKL
= Rp. 2.000.000 : Rp. 125
= Rp. 16.000

Biaya Overhead pabrik = JKL perunit x Tarif JKL

Tabel 7. Biaya Overhead Pabrik

Jenis Kain	JKL / Unit	Tarif / JKL (Rp)	Biaya / Unit (Rp)
Gordyn Minimalis Bahan Blackout Blazer	2	16.000	32.000
Gordyn Blackout Motif Karakter	3	16.000	48.000
Gordyn Minimalis Bahan Blackout Import Minimalis	2	16.000	32.000
Gordyn Bahan Blackout Motif Princess Beige	3	16.000	48.000

Dengan perhitungan diatas, besar biaya produksi perunit produk dengan metode tradisional adalah :

Tabel 8. Perhitungan HPP dgn metode tradisional

Jenis Kain	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Biaya Overhead Pabrik (Rp)	Biaya Produksi perunit (Rp)
Gordyn Minimalis Bahan Blackout Blazer	130.000	150.000	32.000	312.000
Gordyn Blackout Motif Karakter	205.000	150.000	48.000	403.000
Gordyn Minimalis Bahan Blackout Import Minimalis	108.000	150.000	32.000	290.000
Gordyn Bahan Blackout Motif Princess Beige	550.000	150.000	48.000	748.000

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode Activity Based Costing

Tabel 9. Alokasi Biaya ke kelompok Aktivitas

Kelompok Aktivitas	Biaya Aktivitas (Rp)	Pemicu biaya aktivitas (Rp)	Tarif per unit (Rp)
Biaya Listrik	1.500.000	125 JKL	12.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	500.000	125 JKL	4.000
Total BOP	2.000.000		

Menghitung pemicu biaya masing-masing aktivitas :

Pemicu biaya listrik

Rumus = Unit yang diproduksi x JKL / Unit
= 125

Pemicu biaya pemeliharaan mesin

Rumus = Unit yang diproduksi x JKM / Unit
= 125

Menghitung Tarif satuan

Rumus = Biaya Aktivitas : pemicu biaya aktivitas
Menghitung alokasi biaya overhead per produk:

Tabel 10. Alokasi BOP per Produk

Kelompok Aktivitas	Tarif / unit (Rp)	Alokasi biaya / produk			
		Gordyn Minimalis Bahan Blackout Blazer	Gordyn Blackout Motif Karakter	Gordyn Minimalis Bahan Blackout Import Minimalis	Gordyn Bahan Blackout Motif Princess Beige
Biaya Listrik	12.000	24.000	36.000	24.000	36.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	4.000	8.000	12.000	8.000	12.000
Total		32.000	48.000	32.000	48.000

Dengan alokasi BOP diatas, maka biaya produksi untuk setiap unit produk dengan metode activity based costing adalah:

Tabel 11. Perhitungan HPP dengan metode activity based costing

Jenis biaya	Gordyn Minimalis Bahan Blackout Blazer	Gordyn Blackout Motif Karakter	Gordyn Minimalis Bahan Blackout Import Minimalis	Gordyn Bahan Blackout Motif Princess Beige
BBB	130.000	205.000	108.000	550.000
BTKL	150.000	150.000	150.000	150.000
BOP	32.000	48.000	32.000	48.000
Biaya produksi perunit	312.000	403.000	290.000	748.000

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan Activity based costing merupakan metode akuntansi yang menghitung setiap biaya yang dikeluarkan pada masing-masing aktivitas dengan alokasi yang berbeda pada setiap aktivitasnya. ABC lebih fokus terhadap biaya pada produk yang bersumber dari proses selama produksi berlangsung, sedangkan metode perhitungan tradisional merupakan perhitungan yang berdasarkan dari tahap produksi barang dalam setiap unitnya. Sehingga sangat disarankan kepada perusahaan untuk menggunakan metode ABC system.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Bambang Supomo. 2005. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
Bustami, Bastian, dan Nurlela. 2009. Akuntansi Biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
Choiri, Eril Obeit. (2020, Januari 04). Penerapan Activity Based Costing dan Manfaatnya. Retrieved From <https://www.jurnal.id/id/blog/penerapan-activity-based-costing-dan-manfaatnya/>
Hansen dan Mowen. 2005. Akuntansi Manajemen Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
Masyah Kholmi, Yuningsih. 2002. Akuntansi Biaya. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: STIM YKPN
Mulyadi. 2014. Activity-based-costing. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Rasya, Falayati, dan Ihsan. 2021. Analisis perhitungan harga pokok produksi pada pengetaman kayu pathaya indah menggunakan sistem activity based costing. Retrieved From <https://journal.yrpiaku.com/index.php/raj/article/view/229/158>
- Riadi, Muchlisin. (2019, November 04). Activity Based Costing Sistem ABC Menurut Siregar dkk yang Dilakukan untuk Objek Biaya. Retrieved From [https://www.kajianpustaka.com/2019/11/activity-based-costing-sistem-abc.html#:~:text=Menurut%20Siregar%2C%20dkk%20\(2014\),yang%20dilakukan%20untuk%20objek%20biaya.](https://www.kajianpustaka.com/2019/11/activity-based-costing-sistem-abc.html#:~:text=Menurut%20Siregar%2C%20dkk%20(2014),yang%20dilakukan%20untuk%20objek%20biaya.)
- Riwayadi. 2004. Akuntansi Pendekatan Tradisional dan Kontemporer. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, Novia Widya. (2019, Juni 06). Mengenal Lebih Dekat Penentuan Harga Pokok Produksi. Retrieved From <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-lebih-dekat-penentuan-harga-pokok-produksi/>
- Deny Dyah Nurlatifa. 2018. Analisis Penerapan Metode Activity based costing system dalam menentukan harga pokok kamar pada hotel Kediri II Tahun 2016. Retrieved From http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/cb3c6fa27d8d5582072809671f887ec6.pdf